

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Praktik Pembelajaran Kewirausahaan di SMK

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran PKWU SMK kelas XII secara materi masih menerapkan Kurikulum 2006 karena pada saat itu (2014) implementasi Kurikulum 2013 belum diterapkan pada SMK kelas XII. Sesuai dengan dengan ketentuan Kurikulum 2006 pokok materi materi tentang menjalankan usaha dengan sub pokok materi meliputi : menyiapkan pendirian usaha, menghitung resiko, menjalankan usaha, dan mengevaluasi usaha. Seluruh materi masih diajarkan secara teoritis sehingga karakter materi belum mengakomodasi kompetensi keahlian produktif yang dimiliki siswa.

Bila dilihat secara proses pembelajaran PKWU, Guru masih menerapkan pendekatan klasikal dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya-jawab. Menurut pendapat Guru pembelajaran PKWU di kelas XII sebaiknya bisa dilakukan dengan aktifitas praktik dengan teknik simulasi dan mendatangkan Guru Tamu.

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan Guru selama ini masih menggunakan tes tulis dan lisan. Teknik evaluasi lain yang berbasis portofolio belum bisa dilakukan karena pembelajaran belum menerapkan praktik menyusun rencana dan menjalankan usaha.

Dari penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa materi PKWU di SMK masih bersifat teoritis dengan metode pembelajaran klasikal dan evaluasi dengan metode tes. .

2. Model Pembelajaran PKWU untuk SMK

Sesuai dengan kebutuhan dan karakter PKWU di SMK maka dikembangkan “Model Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pengalaman” atau PKbP. Karakter utama model PKbP adalah dengan pendekatan simulasi kelas sebagai ciri utama pembelajaran. Secara rinci tujuan, manfaat dan langkah pembelajaran adalah sebagai berikut

a) **Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penggunaan PKbP adalah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang tertuang dalam mata pelajaran Kewirausahaan (Kurikulum 2006) atau Prakarya dan Kewirausahaan (Kurikulum 2013) di SMK. Sasaran implementasi Model adalah siswa SMK pada mata pelajaran Kewirausahaan atau Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa.

b) **Manfaat**

Manfaat model PKbP adalah menjadi alternatif model pembelajaran kewirausahaan di SMK bagi Guru Kewirausahaan. Model PKbP secara konsep dapat dimanfaatkan untuk semua Paket Keahlian yang ada di SMK, dengan menyesuaikan pemilihan subyek atau bidang usaha yang selaras dengan keahlian siswa. Secara khusus Model ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013 di SMK.

c) **Langkah Pembelajaran**

Langkah pembelajaran yang dikembangkan mengacu prinsip ELT atau Pembelajaran Berbasis Pengalaman secara operasional melalui 5 (empat) tahap yaitu : 1) orientasi peluang usaha, 2) eksplorasi & pengamatan reflektif, 3) penggalan pengalaman inspiratif, 4) konseptualisasi abstrak, dan 5) eksperimentasi simulatif. Langkah *orientasi peluang usaha* bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai jenis usaha skala kecil yang relevan dengan Paket Keahlian siswa . Operasionalisasi langkah pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan presentasi oleh Guru, dan tugas mandiri oleh siswa. Langkah *eksplorasi & pengamatan reflektif* bertujuan untuk mendapatkan gambaran praktik nyata dari lapangan tentang dunia usaha dalam skala kecil yang relevan dengan Paket Keahlian siswa. Operasionalisasi langkah pembelajaran dilakukan dengan metode kunjungan lapangan industri. Langkah *penggalan pengalaman inspiratif* bertujuan untuk menggali pengalaman praktis proses wirausaha secara lebih komprehensif dari nara sumber primer. Operasionalisasi pembelajaran dilakukan melalui metode “entrepreneur’ story” melalui kehadiran pelaku usaha sebagai Guru Tamu. Langkah *konseptualisasi abstrak* bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengaktualisasikan tentang

minat kewirausahaan dalam bentuk pengembangan rencana usaha yang bersifat sederhana. Operasionalisasi pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah oleh Guru dan kerja kelompok oleh siswa. Langkah *eksperimentasi simulatif* bertujuan untuk melatih siswa dalam meyakinkan calon investor tentang kelayakan rencana usaha yang telah dikembangkan. Operasionalisasi pembelajaran dilakukan dengan metode presentasi.

3. Strategi Implementasi Model

Strategi implementasi yang bisa dilakukan agar model dapat efektif sesuai dengan skenario adalah melalui deseminasi, pelatihan, dan penyediaan perangkat model.

Implementasi model PKbP secara operasional di tingkat kelas dilakukan dengan dukungan dengan perangkat pembelajaran dalam bentuk panduan implementasi model atau manual model, silabus, RPP, modul pembelajaran, dan media audio video. Panduan implementasi model digunakan sebagai dasar untuk memandu sebelum menerapkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Silabus adalah perangkat pembelajaran dalam satuan semester yang dituangkan dari panduan Kurikulum Nasional. Rencana Program Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran dalam satuan tatap muka atau beberapa tatap muka. Fungsi RPP merupakan skenario pembelajaran dalam satuan tatap muka (harian) yang akan dilakukan oleh Guru mencakup pokok materi; kompetensi dasar; materi ajar, metode dan teknik pembelajaran; alat evaluasi dan perangkat pendukung lain dalam bentuk media cetak, atau multimedia. Modul Pembelajaran adalah bahan ajar dalam bentuk yang berisi materi ajar dalam satuan materi yang akan digunakan sebagai media (perangkat) ajar langsung atau tidak langsung artinya bisa digunakan di kelas atau digunakan persiapan atau pengayaan setelah pelaksanaan pembelajaran. Modul pembelajaran dalam bentuk buku juga didukung dengan media audio-video yang dapat digunakan untuk aktifitas pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Media audio-video disediakan untuk 2 materi pokok yaitu untuk mengetahui dunia usaha batako dan usaha renovasi rumah.

4. Metode Evaluasi Belajar

Metode evaluasi hasil belajar dalam Implementasi model PKbP yang sesuai digunakan adalah evaluasi formatif dalam bentuk non-tes. Beberapa teknik yang direkomendasikan untuk diterapkan mengacu dengan langkah pembelajaran berturut-turut : tugas mandiri, proyek kelompok, porfofolio (bisnis plan model BMC) dan presentasi. Efektifitas dan keunggulan teknik evaluasi yang direkomendasikan mengacu pada karakter pembelajaran kewirausahaan di SMK yang difokuskan pada “*about*” yaitu menitik beratkan pada pembentukan intensi kewirausahaan (David Rae, 2000, hlm. 145), bukan PKWU tentang “*for*” yang bertujuan pada pembentukan “menjadi” wirausaha peserta didik.

5. Prasarat Implementasi Model

Untuk mengefektifkan penerapan model Pembelajaran PKWU berbasis Pengalaman diperlukan kondisi atau prasarat yang bisa mendukung keberhasilan implementasi model. Prasarat dan dukungan itu meliputi kondisi peserta awal didik yang dirunjukkan dengan penguasaan kompetensi bidang kejuruan (produktif), kompetensi profesioanal tenaga pengajar (Guru), dan dukungan pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan kebutuhan prasarat penerapan model maka peneliti menetapkan kondisi-kondisi seperti berikut :

- a) Sesuai dengan karakteristik model pembelajaran PKWU yang memfokuskan pada perencanaan usaha dan perintisan usaha maka peserta dituntut telah dibekali dengan pengetahuan dasar kewirausahaan dan dasar-dasar pengelolaan usaha.
- b) Model pembelajaran ini secara konten diarahkan pada pengembangan kewirausahaan di SMK yang mengakomodasi keahlian kejuruan yang dimiliki peserta didik, sehingga penerapan model ini membutuhkan peserta belajar yang telah dibekali kemampuan produktif sesuai bidang keahlian. Penguasaan kompetensi produktif siswa SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa adalah kemampuan bidang penerapan teknologi baik untuk produksi maupun layanan jasa, sehingga spesifikasi bidang usaha yang akan digeluti adalah teknopreneur. Untuk mengefektifkan penerapan model pembelajaran ini dibutuhkan penguasaan produksi yang ditunjukkan dengan pencapaian mata pelajaran keteknikan dan aplikasinya.

- c) Pengalaman praktis tentang dunia usaha dan dunia industri secara ideal merupakan model yang baik untuk mendukung keberhasilan implementasi model. Salah satu pengalaman praktis siswa SMK tentang dunia usaha dan dunia industri secara kurikuler dilakukan melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin), sehingga implementasi model ini akan efektif setelah siswa menjalani Prakerin.
- d) Sesuai dengan karakteristik tujuan penerapan model maka secara praktis penerapan model ini hanya cocok diberikan pada peserta belajar adalah kelas XII SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa.
- e) Model pembelajaran PKbP mempunyai fokus pada perencanaan dan perintisan usaha, sehingga ilmu dan pengetahuan praktis tentang bisnis adalah inti pembelajaran, sedangkan teknologi adalah muatan atau materi bisnis yang dikembangkan. Untuk mengefektifkan model pembelajaran ini maka Guru yang tepat menjadi pengajar atau secara lebih tepat sebagai *director* adalah berlatar belakang ilmu bisnis baik dari bidang kependidikan (LPTK : Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidik) atau non-kependidikan (non-LPTK). Prasarat lain yang diperlukan terkait dengan kompetensi Guru, sebaiknya Guru Kewirausahaan dapat membaca buku “Panduan Implementasi Model PKbP” sebelum mengimplementasikasn di kelas dan akan lebih baik bila Guru melakukan latihan dalam bentuk simulasi di bawah bimbingan Guru yang telah menerapkan model PKbP.
- f) Penerapan model pembelajaran ini khusus untuk siswa SMK yang secara spesifik telah mempunyai kekhususan pengetahuan dan keterampilan terapan. Peneliti telah memberikan salah satu contoh SMK bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa khususnya untuk SMK Paket Kejuruan Teknik Bangunan. Penerapan model secara lebih luas sesuai tahapan pembelajaran dapat dilakukan pada SMK semua bidang keahlian, yang membedakan adalah bidang usaha yang dikembangan harus menyesuaikan bidang keahlian.
- g) Untuk mendukung keberhasilan model diperlukan pengelolaan dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pelaksanaan dan kenyamanan belajar bisa berjalan sesuai dengan ketentuan standar pembelajaran. Setiap sekolah mempunyai tata tertib atau ketentuan lain yang merupakan standar

pelaksanaan kegiatan kurikuler. Untuk menjalankan kegiatan kurikuler sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana belajar yang bisa digunakan oleh peserta didik melalui rancangan dan arahan Guru. Untuk memberhasilkan model pembelajaran PKWU ini secara prosedural membutuhkan sumberdaya yang bersumber dari luar sekolah yaitu mitra industri dan sosok inspirator non-Guru kelas (Guru Tamu). Bentuk alternatif upaya yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah atau melalui Guru dalam menyiapkan sumber daya mitra industri dan Guru Tamu adalah dengan membangun komunikasi dan kerjasama formal atau informal. Bentuk kerjasama riil diantaranya bisa dilakukan kemitraan dengan pelaku usaha kecil dan membangun jejaring dengan para pelaku usaha yang bersedia menjadi relawan Guru Tamu.

Berdasar hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknopreneur siswa SMK dapat dibentuk melalui model pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pengalaman (PKbP).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi penelitian akan sangat berguna dalam masa transisi dari Kurikulum 2006 ke implementasi Kurikulum 2013. Arah perbaikan dan penyempurnaan implementasi Kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Materi pendidikan kewirausahaan di SMK harus disesuaikan dengan keahlian produktif peserta didik. Materi teknopreneur merupakan konten yang cocok untuk SMK Teknologi dan Rekayasa. Implikasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 memerlukan perbaikan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diselaraskan dengan Paket Kompetensi peserta didik. Secara definitif dari 4 pilihan materi ajar Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, bagi SMK Teknologi dan Rekayasa yang cocok adalah materi teknologi dengan mengembangkannya sesuai dengan spektrum keahlian (Paket Keahlian) yang ada di SMK. Karakteristik materi PKWU yang harus diterapkan adalah kewirausahaan praktis yang berorientasi peningkatan intensi kewirausahaan siswa. Metode pembelajaran lebih diutamakan pada pembelajaran siswa aktif dengan teknik kunjungan industri,

guru tamu dan simulasi kelas. Metode penilaian sebaiknya adalah dalam bentuk non-tes, dengan teknik pengamatan, portofolio, kerja kelompok atau presentasi.

2. Model pembelajaran PKbP dapat diterapkan di SMK dengan tahapan pengamatan reflektif, penggalian pengalaman inspiratif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen simulatif. Sesuai dengan rekomendasi implementasi Kurikulum tentang pendekatan pembelajaran *saintifik* dengan pilihan metode *discovery* atau *project base*, khusus untuk mata pelajaran Kewirausahaan lebih cocok diterapkan pendekatan basis pengalaman (*experiential base*).
3. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran PKbP secara optimal dibutuhkan persiapan dalam sosialisasi (deseminasi) kepada para kepala sekolah dan pelatihan bagi Guru Kewirausahaan di SMK. Selanjutnya secara operasional Guru diharapkan dapat menerapkan model PKbP dengan dukungan penyediaan perangkat model dan pendampingan dari peneliti. Untuk menjamin keterlaksanaan deseminasi, pelatihan Guru, dan penyediaan perangkat model, peneliti bisa menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Pendidikan.
4. Evaluasi PKWU di SMK harus menyesuaikan pada tujuan utama pembelajaran yaitu pada pembentukan intensi atau minat kewirausahaan lulusan. Evaluasi yang bersifat tes (ujian) tidak cocok dengan tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan perubahan atau merumuskan kembali bentuk evaluasi oleh. Evaluasi mata pelajaran Kewirausahaan adalah evaluasi formatif yang bisa dilakukan dalam setiap kali pertemuan (tatap muka). Teknik evaluasi bisa dilakukan melalui pengamatan, kerja kelompok atau presentasi perlu diturunkan dalam bentuk perangkat (*tool-kit*) khusus berupa pedoman penilaian pengamatan, kerja kelompok, atau presentasi.
5. Model pembelajaran PKbP secara operasional membutuhkan prasarat dan dukungan sehingga implementasi dan hasil pembelajaran bisa optimal. Sesuai dengan karakteristik model yang mempunyai tujuan pada kompetensi perencanaan dan perintisan usaha atau "*start your business (SYB)*" maka prasarat peserta didik adalah siswa kelas XII sebagai sasaran implementasi model. Untuk mengoptimalkan proses dan tahapan pembelajaran dibutuhkan

dukungan pihak sekolah dalam bentuk kemitraan dengan pihak industri dan komunitas wirausahawan. Kemitraan dengan pihak industri dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran pada tahap kunjungan industri. Kemitraan atau hubungan (*relationship*) pihak sekolah dengan komunitas wirausahawan adalah sebagai upaya untuk menjalin kerjasama dalam tahapan pembelajaran “pengalaman inspiratif” yang bisa dilakukan melalui teknik Guru Tamu.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi model pembelajaran yang mengacu pada model tahapan pembelajaran experiential mulai dari orientasi peluang usaha, eksplorasi & pengamatan reflektif, penggalian pengalaman inspiratif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen simulative. Karakteristik muatan (materi ajar) yang dikembangkan adalah penelitian ini hanya merupakan salah contoh untuk Program Keahlian Teknik Bangunan. Implementasi lebih luas dapat digunakan untuk pembelajaran PKWU di SMK semua bidang keahlian.

Penerapan Model pembelajaran PKWU berbasis pengalaman secara tahapan dapat dilakukan untuk semua bidang keahlian di SMK. Penyesuaian muatan bidang usaha menjadi penciri (keunikan) bagi SMK disesuaikan dengan paket keahlian atau bidang keahlian. Untuk itu pengembangan selanjutnya menurut peneliti diperlukan pengembangan Buku Ajar mata pelajaran kewirausahaan berdasar kelompok bidang keahlian. Hasil pengembangan dari penelitian ini hanya salah satu contoh atau bagian yang bisa dilengkapi tidak hanya untuk SMK Program Keahlian Teknik Bangunan tapi lebih tepat satuan buku ajar berdasar Bidang Keahlian. Jika mengacu pada Spektrum SMK ada 9 (sembilan) Bidang Keahlian, maka diperlukan 9 buku ajar PKWU SMK yang berbeda. Untuk SMK Teknologi dan Rekayasa diberikan muatan *teknopreneur*, untuk SMK untuk Agrobisnis dan Agroteknologi dikembangkan kewirausahaan Agropreneur. Alternatif lain kemasan buku ajar Kewirausahaan bisa digabung beberapa bidang keahlian misal atau untuk SMK bidang Seni Rupa dan Kerajinan dan SMK bidang Seni Pertunjukan dikembangkan buku ajar bidang usaha *artpreneur*. Secara ideal prinsip pengembangan buku ajar kewirausahaan di SMK secara konten diupayakan bisa memberi contoh bidang usaha yang dekat dengan paket keahlian yang ada di

SMK. Secara praktis, praktik wirausaha ada yang dikembangkan dengan lebih dari satu paket keahlian, misal dalam wirausaha bidang pariwisata bisa melibatkan pekerjaan kuliner (boga), traveling (perjalanan wisata), seni pertunjukan dan juga pengembangan usaha kerajinan.

Secara praktis dari hasil penelitian ini penulis memberikan rekomendasi pada penyempurnaan implementasi Kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran Kewirausahaan. Secara definitif rekomendasi hasil penelitian ini ditujukan pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) khususnya Pusat Kurikulum (Puskur), Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Guru Kewirausahaan.

- a) Untuk Depdikbud melalui Puskur, implementasi pendidikan PKWU di SMK bidang Teknologi dan Rekayasa sesuai Kurikulum 2013 sebaiknya difokuskan muatan Teknopreneur sebagai satu-satunya pilihan materi. Secara spesifik materi Teknopreneur yang dikembangkan harus disesuaikan dengan keahlian kejuruan (produktif) peserta didik.
- b) Untuk semua pemangku kepentingan implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran PKWU di kelas XII sebaiknya dapat menerapkan model PKbP sebagai alternatif pengembangan pendekatan saintifik.
- c) Untuk penulis efektifitas implementasi model PKbP di tingkat satuan sekolah diperlukan kegiatan lanjutan penelitian dalam bentuk deseminasi kepada Guru dan Kepala Sekolah, pelatihan Guru.
- d) Bagi para pemerhati, pengamat dan peneliti lain yang tertarik dengan praktik pembelajaran Kewirausahaan di SMK dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan menyempurnakan melalui penerapan model sehingga lebih dapat meningkatkan efektifitas proses dan hasil belajar.
- e) Pihak sekolah bersama Guru harus bisa mengidentifikasi, menginventarisasi, dan membangun kemitraan dengan pihak industri kecil dan pelaku usaha untuk memfasilitasi implementasi model PKbP.
- f) Model PKbP dapat diaplikasi dalam pendidikan formal kewirausahaan baik di SMK dan SMA yang bertujuan untuk membangun intensi kewirausahaan.